

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU IBU DALAM PARTISIPASI DI POSYANDU BALITA DUSUN MUNTUNG ATA

Yohana Hepilita, Yoana Samul

Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Santu Paulus Ruteng, Jl. Jend.Ahmad Yani, No.10, Ruteng-Flores 86508

Email: yoanhepilita30@gmail.com

Abstract:

The factors that are related to the behavior of mothers in participation in Posyandu toddlers at Posyandu Dusun Muntung Ata. This study aims to determine the factors that are related to the behavior of mothers in participation in Posyandu toddlers. The research used is quantitative research with cross sectional method, the sampling technique using purposive sampling method, on 30 mothers of infants and toddlers at the Posyandu Dusun Muntung Ata. How to collect data using questionnaire. Data analysis was performed univariate in the form of frequency distribution and bivariate analysis with Chi-Square Tests. The results showed that 66.7% of mothers actively participated in Posyandu activities, therefore the level of maternal participation in toddler posyandu activities in Dusun Muntung Ata Mano Puskesmas area was not optimal. The results of the statistical test show that there is a significant relationship between the distance of the Posyandu service place and the participation behavior of mothers with a p value <0.05 , which is 0.053, and there is a significant relationship between family support and the participation behavior of mothers in Posyandu activities for toddlers with a p value of <0.05 , which is 0,000.

Keywords: Behavior, Participation, Posyandu

Abstrak:

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Partisipasi Di Posyandu Balita Dusun Muntung Ata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam partisipasi di Posyandu balita. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode *cross sectional*, teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling, pada 30 orang ibu dari anak bayi dan balita di Posyandu Dusun Muntung Ata. Cara pengumpulan data menggunakan kuisioner angket. Analisis data dilakukan secara univariat berupa distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan uji Chi-Square Tests. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 66,7% ibu berpartisipasi aktif dalam kegiatan Posyandu, karena itu tingkat partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu balita di Dusun Muntung Ata wilayah Puskesmas Mano belum optimal. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan signifikan antara jarak tempat pelayanan Posyandu dengan perilaku partisipasi ibu dengan nilai p value $< 0,05$ yaitu 0.004, dan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku partisipasi ibu dalam kegiatan Posyandu balita dengan nilai p value $< 0,05$ yaitu 0,011.

Kata kunci : Perilaku, Partisipasi, Posyandu

LATAR BELAKANG

Visi Indonesia Sehat 2015 adalah gambaran masyarakat Indonesia di masa depan yang penduduknya hidup dalam lingkungan dan perilaku yang sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Profil Kesehatan Indonesia Sehat, 2015).

Visi ini bisa tercapai melalui pembangunan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang optimal (Undang-Undang Kesehatan No. 23 Tahun 1992 Bab II Pasal 3).

Pembangunan kesehatan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional dalam mewujudkan derajat kesehatan

masyarakat yang optimal. Demi terwujudnya hal tersebut, maka ditetapkan arah kebijakan pembangunan kesehatan yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2015-2019 bidang kesehatan yang mengacu pada tiga hal penting yakni penguatan pelayanan kesehatan primer (*Primary Health Care*), penerapan pendekatan keberlanjutan pelayanan, dan intervensi berbasis resiko kesehatan, yang dimana ketiga hal tersebut merupakan upaya pemberdayaan bagi masyarakat (Kemenkes RI, 2015).

Salah satu bentuk upaya pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan adalah menumbuhkembangkan Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM) melalui program posyandu. Posyandu merupakan sarana masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar yang meliputi lima kegiatan utama Posyandu, diantaranya Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), gizi, imunisasi, dan penanggulangan diare (Kemenkes RI, 2011).

Posyandu juga memiliki arti, lain yaitu suatu wadah komunikasi ahli teknologi dalam pelayanan kesehatan masyarakat dan keluarga berencana yang dilaksanakan oleh masyarakat, dari masyarakat dan untuk masyarakat. Dukungan pelayanan serta pembinaan teknis dari petugas kesehatan mempunyai nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini dalam rangka pembinaan kelangsungan hidup anak (*Child Survival*) dan pembinaan perkembangan anak (*Child Development*) (Mia Fatma, 2008).

Adapun sasaran dalam kegiatan Posyandu adalah seluruh masyarakat atau keluarga, utamanya adalah bayi baru lahir, bayi, balita, ibu hamil, ibu menyusui, ibu nifas dan Pasangan Usia Subur (PUS). Balita merupakan anak dengan usia dibawah 5 tahun dengan karakteristik pertumbuhan cepat pada usia 0-1 tahun dan dimana umur 5 bulan berat badan naik 2 kali berat badan lahir. Selanjutnya, berat badan balita naik 3 kali dari berat badan lahir pada umur 1 tahun dan menjadi 4 kali berat

badan lahir pada umur 2 tahun. Pertumbuhan mulai lambat pada masa pra sekolah yakni kenaikan berat badan kurang lebih 2 kg per tahun, kemudian pertumbuhan konstan mulai berakhir.

Kegiatan posyandu memiliki banyak manfaat bagi masyarakat khususnya bagi balita di antaranya adalah keluarga dapat menimbang balitanya setiap bulan, memperoleh vitaminA, dan mendapatkan imunisasi (Buku Panduan Kader, 2011).

Bagian terpenting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita, sebab pertumbuhan anak pada masa ini akan mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Pertumbuhan dan perkembangan balita yang terjadi ialah lebih kearah pertumbuhan fungsi sistem saraf dimana pertumbuhan sistem saraf pusat dan proses pematangan yang kontinyu serta terdapat kemajuan dalam perkembangan motorik dan fungsi ekskresi (Mahendra, 2008). Selain itu, pada masa ini kemampuan berbahasa, kesadaran sosial, kreativitas, emosional dan intelegensi berkembang pesat dan menjadi landasan perkembangan selanjutnya.

Menurut data nasional tahun 2017 cakupan balita yang ditimbang dalam 6 bulan terakhir sebesar 77,95% dari 23.848.283 sasaran, jumlah gizi buruk 3,8% dan jumlah gizi kurang 14% (Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017). Upaya pemantauan terhadap pertumbuhan balita dilakukan melalui kegiatan penimbangan di posyandu secara rutin setiap bulan. Sedangkan data pada tahun 2017 untuk Propinsi NTT cakupan balita yang ditimbang sebesar 86,96% dari 632.639 sasaran. Jumlah balita gizi buruk sebesar 7,40%, Jumlah balita gizi kurang sebesar 20,90% (Profil Kesehatan Indonesia 2017). Berdasarkan data yang diambil dari buku register penimbangan Posyandu Muntung Ata, pada bulan Januari sampai dengan Desember 2017 menunjukkan jumlah seluruh sasaran Balita sebanyak 54 balita (100%) yang terdiri dari bayi berusia 0- 12

bulan berjumlah 24 Orang, balita berusia 12-24 bulan berjumlah 20 orang, balita berusia 24-59 bulan berjumlah 10 orang dan Jumlah balita yang hadir mengikuti penimbangan sebanyak 35 balita (64,8%).

Data posyandu Muntung Ata pada bulan Januari sampai Desember 2017 menunjukkan 35 % balita yang tidak ditimbang. Hal itu menunjukkan bahwa masih banyak daerah yang belum memanfaatkan Posyandu secara optimal. Berdasarkan Teori dasar dari Lawrence Green hal ini terjadi karena perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor yakni faktor predisposisi (umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap), faktor jarak ke fasilitas kesehatan, dan faktor penguat (dukungan keluarga dan tokoh masyarakat) (Notoatmodjo, 2014). Selain itu, Informasi dan data yang diperoleh dari Posyandu Muntung Ata menyatakan bahwa kunjungan balita ke Posyandu tiap bulan berbeda-beda. Pada bulan Februari dan Agustus tahun 2017 kunjungan meningkat dikarenakan pada bulan tersebut adalah bulan pemberian vitamin A. Sedangkan delapan dari sepuluh ibu balita yang diwawancarai mengatakan bahwa pada bulan Juni – September dalam setiap tahun daerah Muntung Ata mengalami musim panen kopi dan cengkeh, sehingga kesadaran akan ke posyandu berkurang. Sehingga sangat baik jika data diambil pada bulan Juni-September.

Sampai saat ini belum ada penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku Ibu dalam partisipasi di posyandu balita Dusun Muntung Ata. Namun, penelitian serupa dilakukan di daerah Kecamatan Risau Jaya Kabupaten Kubu Raya yang menggambarkan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu memantau tumbuh kembang balitanya adalah: faktor-faktor dominan yaitu tingkat pengetahuan yang baik (78,22%), sisanya 21,78% mempunyai pengetahuan yang kurang. Pada umumnya responden tidak bekerja (81,55%) dan yang bekerja 18,45%. Pendidikan responden sebagian besar

sudah berpendidikan lanjut 68,32% dan yang berpendidikan rendah 31,68%. Untuk variabel paritas sebagian besar mempunyai anak sedikit (75,25%) dan yang mempunyai anak banyak (24,75%). Untuk variabel dukungan keluarga (suami) 54,46% kurang mendukung dan 45,54% mendukung. Perilaku untuk berkunjung ke Posyandu 58,42% aktif dan 41,4% tidak aktif. (Jurnal Vokasi Kesehatan, 2016).

Peran seorang ibu sangatlah penting dalam perkembangan balita karena ibu memiliki peran sebagai pengasuh anak (Koziere & Berman, 2011). Hal ini berarti ibu memiliki tanggung jawab yang besar dalam proses tumbuh kembang anak. Untuk mengetahui apakah anak telah mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal maka seorang ibu harus memiliki sikap atau perilaku untuk selalu memeriksakan pertumbuhan anaknya ke pelayanan kesehatan. Perilaku itu sendiri berarti hasil hubungan antara stimulus (perangsang) dan tanggapan dan respon (Notoatmodjo, 2012). Perilaku juga merupakan manifestasi kehidupan psikis dan merupakan aktivitas yang timbul karena adanya stimulus dan respon serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung (Irianti & Herlina, 2012).

Adapun dampak negatif apabila ibu balita tidak melakukan kunjungan Posyandu yakni ibu tidak dapat mengetahui serta mendapatkan informasi tentang tumbuh kembang balitanya. Dampak lanjutan dari kekurangan informasi/pengetahuan adalah balita tidak ditimbang berat badannya, tidak mendapatkan vitamin, dan tidak mendapatkan imunisasi, sehingga balita bisa terserang berbagai penyakit misalnya TBC, difteri, campak, maupun penyakit infeksi lainnya, serta mengalami kekurangan gizi atau gizi buruk. Berdasarkan hal tersebut di atas maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam partisipasi di Posyandu balita Dusun Muntung Ata Puskesmas Mano.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan metode potong lintang (*cross sectional*) pada kelompok ibu-ibu yang memiliki balita. Metode *cross sectional* merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) antara variabel independen dan variabel dependen, (Aziz Hidayat, 2009).

Penelitian ini telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Mano, yaitu di Posyandu Muntung Ata, kelurahan Mandosawu Kecamatan Poco Ranaka Kabupaten Manggarai Timur, yaitu dari tanggal 12 Februari sampai dengan tanggal 12 Maret 2019.

Populasi yang ditentukan sebagai subjek penelitian adalah semua ibu yang memiliki balita di Posyandu Muntung Ata dengan jumlah 50 Orang. Data yang diambil dalam penelitian ini, data dari bulan Januari sampai bulan Maret tahun 2019.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dinilai karakteristiknya yang kita ukur dan nantinya kita pakai untuk menduga karakteristik dari populasi (Sabri, 2010). Sampel dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang mempunyai balita di Posyandu Muntung Ata Puskesmas Mano. Teknik pengambilan sampelnya dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan elemen-elemen yang dimasukkan ke dalam sampel dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. (Amir, 2016).

Sebelum mengisi instrumen ibu-ibu balita diberikan penjelasan untuk menghindari kesalahan dalam pengisian data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Data primer dan data Sekunder.

Untuk mengetahui data tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan Perilaku Ibu dalam Partisipasi di Posyandu Balita, maka peneliti menggunakan instrumen berupa Kuesioner terstruktur yang berisi pernyataan yang harus diisi oleh responden, dan sudah

diuji validitas dan reabilitasnya dengan taraf signifikan adalah (0,05).

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 16 dengan sistem *Editing, Coding, Data file, Entry data*, dan *Cleaning data*. Analisis data yang akan dilakukan adalah analisis univariat dan bivariat.

HASIL

Analisis Univariat

Data analisis univariat menggambarkan distribusi responden berdasarkan data demografi meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan dan pekerjaan.

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.1
Distribusi Responden Berdasarkan jenis kelamin Di Posyandu Muntung Ata Puskesmas Mano Tahun 2019.

No	Jenis kelamin	Frekuensi (n)	Presenta se (%)
1.	Perempuan	30	100
Total	Total	30	100

Data Primer (2019)

Karena besar populasi kurang dari 1000, maka estimasi besar sampel menggunakan rumus Slovin yang dikutip dalam Amir (2006). Dengan demikian estimasi besar sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 30 responden. Metode pengumpulan data merupakan cara peneliti untuk mengumpulkan data yang akan dilakukan dalam penelitian. Sebelum melakukan pengumpulan data, perlu dilihat alat ukur pengumpulan data agar dapat memperkuat hasil penelitian. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, pengisian instrumen penelitian dilakukan dengan membagikan instrumen kepada ibu-ibu balita yang ada di Posyandu Muntung Ata.

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi responden berdasarkan jenis kelamin adalah

seluruhnya berjenis kelami perempuan yaitu berjumlah 30 orang (100%).

Distribusi responden berdasarkan umur

Tabel 4.2
Distribusi Responden Berdasarkan jenis umur Di Posyandu Muntung Ata Puskesmas Mano Tahun 2019.

No	Umur	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	20-35 tahun	9	30
2	36-45 tahun	21	70
Total		30	100

Sumber : Data Primer (2019)

Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.4
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Posyandu Muntung Ata Puskesmas Mano Tahun 2019.

No	Pendidikan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	SD	14	46,7
2	SMP	3	10,0
3	SMA	13	43,3
4	PT	0	0
Total		30	100

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi responden berdasarkan umur adalah sebagian besar ibu berusia antara 20-30 tahun sebanyak 21 orang (70%), dan sebagian kecil ibu berusia 31-40 tahun sebanyak 9 orang (30%).

Tabel 4.5
Hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu dalam partisipasi di posyandu balita Dusun Muntung Ata, wilayah Puskesmas Mano tahun 2019

Variabel pengetahuan	Perilaku						p value
	Rutin		Tidak rutin		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	12	40	7	23,33	19	63,33	0,777
Cukup	4	13,33	2	6,7	6	20	
Kurang	4	13,33	1	3,33	5	16,7	
Total	20	66,7	10	33,3	30	100	

Sumber: Data Primer (2019)

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.3
Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Di Posyandu Muntung Ata Puskesmas Mano Tahun 2019.

No	Pekerjaan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Bekerja	3	10
2	Tidak bekerja	27	90
Total		30	100

Sumber: Data primer 2019

Berdasarkan tabel 4.3 sebagian besar responden tidak memiliki bekerja yaitu sebanyak 27 orang (90%), dan sebagian kecilnya bekerja sebanyak 3 orang (10%).

Berdasarkan tabel 4.4 distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan, dari 30 responden, pendidikan yang paling banyak dimiliki oleh responden adalah pendidikan SD yaitu sebanyak 14 orang (46,7%), dan yang sedikit adalah responden yang berpendidikan SMP sebanyak 3 orang (10,0%).

Analisis Bivariat

Analisis Bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel pengetahuan, sikap, paritas, jak tempat pelayanan (posyandu), serta dukungan keluarga dengan perilaku ibu dalam partisipasi di posyandu balita. Di sini peneliti menampilkan hubungan variabel independen dan dependen dengan tabel *crosstabulatio* hasil pengolahan SPSS versi 16,0.

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan hasil bahwa, dari tiga puluh (30) responden terdapat 12 orang (40%) ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik dan rutin setiap bulan mengikuti posyandu balita dan 7 orang (23,33) ibu dengan tingkat pengetahuannya baik yang tidak rutin mengikuti kegiatan posyandu balita di Dusun Muntung Ata, Puskesmas Mano. Data pada tabel 4.5 juga menggambarkan bahwa terdapat 4 orang (13,33%) ibu dengan tingkat pengetahuannya cukup yang rutin setiap bulan mengikuti posyandu balita dan 2 orang (6,7%) ibu dengan tingkat pengetahuannya cukup yang

tidak rutin mengikuti kegiatan posyandu balita di Dusun Muntung Ata, Puskesmas Mano. Demikian juga, ada 4 orang (13,33%) responden dengan tingkat pengetahuannya kurang yang rutin setiap bulan mengikuti posyandu balita, serta terdapat 1 orang (3,33%) ibu dengan tingkat pengetahuannya kurang yang tidak rutin mengikuti kegiatan posyandu balita di Dusun Muntung Ata, wilayah Puskesmas Mano.

Tabel 4.4 juga menggambarkan hasil uji yang rutin setiap bulan mengikuti posyandu balita dan 10 orang (37,03%) ibu yang tidak rutin mengikuti kegiatan posyandu.

Variabel pengetahuan	Perilaku						<i>p value</i>
	Rutin		Tidak rutin		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Positif	17	62,96	10	33,3	27	90	
Negatif	3	10	0	0	3	10	0,197
Total	20	72,96	10	33,3	30	100	

Sumber: Data Primer (2019)

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan hasil bahwa, dari tiga puluh (30) respondenterdapat 17 orang (62,96%) ibu dengan sikap positif yang rutin setiap bulan mengikuti posyandu balita dan 10 orang (37,03%) ibu yang tidak rutin mengikuti kegiatan posyandu.

Tabel 4.6 juga didapatkan hasil uji statistik Pearson Chi Square dengan $\alpha = 0,05$ terlihat nilai *p value* sebesar 0,197. Karena nilai *p value* $0,197 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa (H_0) diterima yang artinya

tidak terdapat hubungan signifikan antara sikap dengan perilaku ibu dalam partisipasi di posyandu balita di Dusun Muntung Ata, wilayah Puskesmas Mano, Kelurahan Mandosawu, Kecamatan Poco Ranaka, Kabupaten Manggarai Timur.

Dalam tabel 4.5 juga didapatkan hasil bahwa terdapat 3 orang (100%) ibu dengan sikap negatif yang rutin setiap bulan mengikuti posyandu.

Tabel 4.7
Hubungan Antara Paritas Dengan Perilaku Ibu Dalam Partisipasi Di Posyandu Balita Dusun Muntung Ata, Wilayah Puskesmas Mano Tahun 2019

Variabel pengetahuan	Perilaku						<i>p value</i>
	Rutin		Tidak rutin		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Jumlah anak = 1	3	13,33	1	3,3	4	16,7	
Jumlah anak > 1	17	53,33	9	30	26	83,33	0,704
Total	20	66,7	10	33,3	30	100	

Sumber: Data Primer (2019)

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan hasil bahwa, dari tiga puluh (30) responden terdapat 3 orang (13,33%) ibu dengan jumlah anak = 1 yang rutin setiap bulan mengikuti posyandu balita di Dusun Muntung Ata, wilayah Puskesmas Mano.

Dalam tabel 4.6 juga didapatkan hasil uji statistik Pearson Chi Square dengan α

= 0,05 terlihat nilai *p value* sebesar 0,704. Karena nilai *p value* 0,704 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa (H0) diterima yang artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara paritas dengan perilaku ibu dalam partisipasi di posyandu balita Dusun Muntung Ata, wilayah kerja Puskesmas Mano, Kelurahan Mandosawu, Kecamatan Poco Ranaka, Kabupaten Manggarai Timur.

Tabel 4.8
Hubungan Antara Jarak Tempat Posyandu Dengan Perilaku Ibu Dalam Partisipasi Di Posyandu Balita Dusun Muntung Ata, Wilayah Puskesmas Mano Tahun 2019

Variabel	Perilaku				Total		<i>p value</i>
	Rutin		Tidak Rutin		n	%	
	n	%	n	%			
>30 Menit	11	3.33	5	16.7	6	20	0.004
< 30 Menit	9	63.3	5	16.7	24	80	
Total	20	66.7	10	33.4	30	100	

Sumber: Data Primer (2019)

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan hasil bahwa, dari tiga puluh (30) responden dengan jarak tempuh ke posyandu > 30 menit terdapat 1 orang (3,33%) ibu yang rutin mengikuti posyandu balita dan terdapat 5 orang (16,7%) ibu yang tidak rutin mengikuti posyandu di Dusun Muntung Ata, wilayah Puskesmas Mano. Pada tabel 4.8 juga menunjukkan bahwa dari tiga puluh (30) responden dengan jarak tempuh ke posyandu < 30 menit terdapat 19 orang (63,33%) ibu yang rutin setiap bulan mengikuti posyandu balita dan 5 orang (16,7%) ibu yang tidak rutin mengikuti posyandu di Dusun Muntung Ata, wilayah Puskesmas Mano. Tabel 4.8 juga didapatkan hasil uji statistik Pearson Chi Square dengan $\leq 0,05$ terlihat nilai *p value* sebesar 0,004. Karena nilai *p value* 0,004 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa (H0) ditolak yang artinya terdapat hubungan signifikan antara jarak posyandu dengan perilaku ibu dalam partisipasi di posyandu balita Dusun Muntung Ata, wilayah kerja Puskesmas Mano, Kelurahan Mandosawu, Kecamatan Poco Ranaka, Kabupaten Manggarai Timur.

Data pada tabel 4.8 juga menunjukkan bahwa dari tiga puluh (30) responden yang tidak mendapat dukungan keluarga terdapat 3 orang (10%) ibu yang rutin setiap bulan mengikuti posyandu balita dan 6 orang (20%) ibu yang tidak rutin mengikuti posyandu balita di Dusun Muntung Ata, wilayah Puskesmas Mano.

Tabel 4.9 juga didapatkan hasil uji statistik Pearson Chi Square dengan $\leq 0,05$ terlihat *p value* sebesar 0,011. Karena *p value* 0,011 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa (H0) ditolak yang artinya terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku ibu dalam partisipasi di posyandu balita Dusun Muntung Ata, wilayah kerja Puskesmas Mano, Kelurahan Mandosawu, Kecamatan Poco Ranaka, Kabupaten Manggarai Timur.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat dikemukakan uraian sebagai berikut

Hubungan Antara Pengetahuan dengan Perilaku Partisipasi Ibu dalam Kegiatan Posyandu Balita di Dusun Muntung Ata Puskesmas Mano

Dari hasil penelitian menunjukkan dari tiga puluh (30) responden sebagian besar berpendidikan SD yaitu 14 orang (46,7%), dimana umumnya terdapat 19 orang (63,3%) ibu tingkat pengetahuannya baik dan sebagian besarnya 12 (40%) orang rutin setiap bulan mengikuti posyandu, dibandingkan dengan yang berpengetahuan yang kurang lebih kecil yaitu terdapat 5 orang (20%) dan sebagian besarnya rutin ke posyandu yaitu 3 orang (60%) responden. Hasil uji statistik Pearson Chi Square dengan $\alpha = 0,05$ terlihat nilai *p value* sebesar 0,777. Karena nilai *p value* 0,777 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa (H0) diterima yang artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu dalam partisipasi di posyandu. Maka peneliti menggambarkan bahwa rendah atau tingginya pengetahuan seseorang tidak berpengaruh pada partisipasi ibu dalam mengikuti kegiatan posyandu. Hal ini karena para ibu sering terpapar dengan informasi, selain itu hubungan relasi sosial juga sangat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang, karena Semakin luas hubungan relasi seseorang dengan orang lain maka makin banyak pula informasi yang didapat sehingga terbentuk pula pemahaman akan pentingnya partisipasi dalam kegiatan posyandu, sesuai dalam Notoadmodjo (2007) menjelaskan bahwa pengetahuan atau *kognitif* merupakan faktor dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Koto Oliva (2011) yang menyatakan ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 42 (48,3%) dan rutin ke posyandu dari 87 orang ibu, sedangkan yang berpengetahuan kurang sebanyak 21 (53,8%) berperilaku baik ke posyandu dari 39 orang ibu. Hasil uji statistik didapat nilai $p = 0,700$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan perilaku ke posyandu.

Hubungan Antara Sikap dengan Perilaku Partisipasi Ibu dalam Kegiatan Posyandu Balita di Dusun Muntung Ata Puskesmas Mano

Dari hasil penelitian ini didapatkan gambaran yaitu dari tiga puluh (30) responden terdapat lebih banyak responden yang bersikap positif yaitu sebanyak 17 orang (63%) dan rutin setiap bulan mengikuti posyandu dan 10 orang (37%) yang tidak rutin mengikuti kegiatan posyandu, sedangkan responden yang bersikap negatif lebih sedikit yakni 3 orang (100%) ibu dan rutin setiap bulan mengikuti posyandu.

Hasil uji statistik Pearson Chi Square dengan $\alpha = 0,05$ terlihat *p value* sebesar 0,197. Karena nilai *p value* 0,197 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa (H0) diterima yang artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara sikap dengan perilaku ibu dalam partisipasi di posyandu.

Dari data di atas menurut peneliti bahwa sikap seseorang dalam berperilaku dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya, dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang akan suatu hal maka makin baik pula sikap yang dimilikinya akan hal tersebut, karena hasil penelitian ini juga didapatkan bahwa ibu-ibu yang ada di posyandu Muntung Ata lebih banyak yang berpengetahuan baik daripada yang berpengetahuan kurang, sehingga faktor sikap tidak berpengaruh terhadap perilaku partisipasi ibu. Hal ini dikaitkan dari teori yang dijelaskan oleh Newcomb dalam Notoadmodjo (2014), bahwa sikap adalah kesiapan atau kesediaan seseorang untuk bertindak (belum merupakan suatu tindakan). Selain itu sikap seseorang dalam berperilaku juga dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kompiang Darmawan (2014), yang menunjukkan bahwa pemanfaatan pelayanan posyandu di Desa pemecutan Kelod lebih baik pada orang tua yang memiliki sikap baik dibandingkan dengan orang tua yang bersikap kurang terhadap posyandu yang dibuktikan dengan

hasil analisis yang didapat nilai $p = 0,305$, yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap orang tua dengan pemanfaatan pelayanan posyandu. Akan tetapi berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Dianingsih (2009), meskipun proporsi orang tua yang memiliki sikap baik dalam pemanfaatan pelayanan posyandu lebih besar daripada orang tua yang berpengetahuan kurang, akan tetapi hasil dari uji statistik diperoleh nilai $p = 0,009$ yang berarti adanya hubungan antara sikap ibu terhadap tingkat keaktifan dalam kegiatan posyandu ($p < 0,05$).3.

Hubungan Faktor Paritas dengan Perilaku Partisipasi Ibu dalam Kegiatan Posyandu Balita di Dusun Muntung Ata Puskesmas Mano

Paritas adalah jumlah anak yang telah dilahirkan oleh seorang ibu baik lahir hidup maupun lahir mati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesehatan ibu yang berparitas rendah, lebih baik dari yang berparitas tinggi. Jumlah anggota keluarga mempengaruhi kehadiran ibu di Posyandu. Tetapi semuanya ini masih memerlukan penelitian lebih lanjut (Notoatmodjo, 2008).

Hasil penelitian ini diperoleh gambaran bahwa dari tiga puluh (30) responden sebagian besarnya mempunyai anak lebih dari satu orang yaitu 26 orang (83,33%) dan rutin setiap bulan ke posyandu dibandingkan dengan responden yang jumlah anaknya kurang dari satu orang yaitu hanya terdapat 3 orang (13,33%) dan rutin setiap bulan ke posyandu.

Hasil uji statistik Pearson Chi Square dengan $\alpha = 0,05$ terlihat nilai p value sebesar 0,704. Karena nilai p value $0,704 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa (H_0) diterima yang artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara paritas dengan perilaku ibu dalam partisipasi di posyandu.

Menurut peneliti, keaktifan dalam kegiatan posyandu bukanlah diukur dari banyak atau sedikitnya jumlah anak tetapi lebih kepada sejauh mana seorang ibu itu

paham dan mengerti serta peka akan manfaat dari kegiatan tersebut. Hal itu terlihat pada uji statistik yang memperlihatkan tidak adanya hubungan antara paritas dengan perilaku ibu dalam partisipasi kegiatan posyandu, yang pada akhirnya juga faktor ini bukanlah menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam partisipasi mengikuti posyandu balita di Posyandu Muntung Ata, wilayah kerja Puskesmas Mano. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reihana (2010) yang menunjukkan bahwa jumlah persalinan yang pernah dialami ibu memberikan pengalaman dalam membesarkan dan memperhatikan tumbuh kembang anak balitanya, dibandingkan dengan ibu yang mempunyai anak balita satu. Proporsi responden paritas baik yang berpartisipasi aktif menimbang balitanya ke posyandu yaitu 15,4% sedikit lebih tinggi dibandingkan responden yang paritas tidak baik dan aktif menimbang balitanya ke posyandu yaitu 52,0%. Analisis bivariat menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara paritas baik dan paritas tidak baik terhadap partisipasi ibu menimbang balitanya ke posyandu. Berbeda dengan penelitian Aprillailah (2010) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara paritas dengan kunjungan balita ke posyandu, karena ibu yang mempunyai anak lebih dari dua cenderung malas untuk membawa balitanya ke posyandu dikarenakan kerepotan dalam mengasuh anak-anaknya dan perhatiannya cenderung terpecah untuk masing-masing anaknya. Perbedaan hasil penelitian ini mungkin dikarenakan responden rata-rata hanya mempunyai anak 1-2 orang saja karena usia muda lebih banyak dibandingkan usia tua yang membawa anak balitanya ke posyandu.

Hubungan Antara Jarak Tempat Pelayanan Kesehatan (Posyandu) dengan Perilaku Partisipasi Ibu dalam Kegiatan Posyandu Balita di Dusun Muntung Ata Puskesmas Mano

Perilaku terhadap sistem pelayanan kesehatan oleh seseorang mengacu pada respon seseorang terhadap sistem pelayanan kesehatan baik sistem pelayanan kesehatan

modern maupun tradisional. Perilaku ini menyangkut respon terhadap fasilitas pelayanan, cara pelayanan, petugas kesehatan dan obat-obatnya. Jarak tempat pelayanan sangat mempengaruhi perilaku masyarakat untuk mengunjungi tempat pelayanan tersebut. Jarak tempat tinggal ke pelayanan kesehatan sangat mempengaruhi ibu untuk hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2003) bahwa faktor lingkungan atau letak geografis berpengaruh terhadap perilaku seseorang atau masyarakat terhadap kesehatan.

Hasil penelitian dalam tulisan ini menunjukkan dari tiga puluh (30) responden terdapat lebih banyak ibu yang jarak rumahnya dekat dengan tempat posyandu yaitu sebanyak 19 orang (63,33%) dan rutin ke posyandu, dibandingkan dengan yang jarak rumahnya jauh dari posyandu lebih sedikit yaitu berjumlah 6 orang (20%) dan 5 orangnya (16,7%) tidak rutin ke posyandu. Analisis lebih lanjut didapatkan nilai hasil uji statistik Pearson Chi Square dengan $\alpha = 0,05$ terlihat nilai *p value* sebesar 0,004. Karena nilai *p value* $0,004 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa (H_0) ditolak yang artinya terdapat hubungan signifikan antara jarak tempat pelayanan Posyandu dengan perilaku ibu dalam partisipasi di posyandu.

Menurut peneliti, jarak memang menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku ibu untuk berpartisipasi dalam kegiatan posyandu. Hal ini didukung oleh karena masih adanya rumah responden yang jauh dari tempat posyandu dan membutuhkan waktu > 30 menit untuk sampai ke tempat posyandu tersebut. Responden berpikir untuk lebih baik tidak ke posyandu dengan pertimbangan bahwa untuk sampai ke tempat posyandu harus membutuhkan alat transportasi dan beban financial, atau harus berjalan kaki yang membuatnya mengalami kelelahan fisik. Sehingga faktor-faktor inilah yang membuat minat seseorang untuk tidak berpartisipasi di posyandu. Hasil penelitian ini

sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa pada umumnya bahwa seseorang akan mencari tempat pelayanan ke fasilitas kesehatan yang berlokasi dekat dengan tempat tinggal mereka (Suryaningsih, 2012). Kemudahan dalam menjangkau posyandu juga membuat seseorang merasa lebih aman dan nyaman sehingga mendorong minat untuk keposyandu (Sulistiyorini, 2010). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sambas (2007) yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara jarak posyandu dengan perilaku kunjungan ibu-ibu balita ke posyandu.

Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Perilaku Partisipasi Ibu dalam Kegiatan Posyandu Balita di Dusun Muntung Ata Puskesmas Mano

Setiap individu sejak lahir terkait dalam suatu kelompok, terutama kelompok keluarga. Dalam keterkaitan dengan kelompok ini membuka kemungkinan untuk dipengaruhi dan mempengaruhi anggota-anggota kelompok lain. Pada hakikatnya keluarga diharapkan mampu berfungsi mewujudkan proses pengembangan timbal balik rasa cinta dan kasih sayang anggota keluarga, antara kerabat, serta antar generasi yang merupakan dasar keluarga yang harmonis. Karena sebagai unit terkecil dari masyarakat kedudukan keluarga menjadi inti suatu masyarakat (Hartati, 2009).

Hasil penelitian menunjukkan dari tiga puluh (30) responden yang mendapat dukungan baik dari keluarga lebih banyak yaitu 21 orang (70%) dan sebagian besarnya rutin ke posyandu, dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan dukungan yaitu sebanyak 9 orang (30%) dan sebagian besarnya tidak rutin ke posyandu yaitu 6 orang (20%).

Analisis lebih lanjut diperoleh hasil uji statistik Pearson Chi Square dengan $\alpha = 0,05$ terlihat nilai *p* sebesar 0,011. Karena nilai *p* $0,011 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa (H_0) ditolak, yang artinya terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku ibu dalam partisipasi di posyandu

Menurut peneliti, hal ini menjadi faktor yang mempengaruhi sebab keluarga memberikan kontribusi dalam menentukan penggunaan pelayanan kesehatan seperti memberikan informasi mengenai kebutuhan pelayanan kesehatan atau mengembangkan sistem perawatan dalam keluarga, selain itu dukungan emosional, dan dukungan penghargaan juga mampu mempengaruhi minat seseorang dalam berpartisipasi. Jika dalam keluarga mendapat dukungan yang baik maka tentunya semua proses akan berjalan dengan baik. Sebaliknya, jika tidak ada dukungan maka semua hal tidak berjalan sesuai yang diharapkan oleh semua anggota keluarga. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Wetle dalam Lestari (2011) bahwa keberadaan anggota keluarga dan dukungan yang diberikan memiliki peranan penting dalam mencegah atau menunda seseorang untuk berpartisipasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umayana dan Cahyani (2014) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap keaktifan penduduk ke posbindu PTM terhadap 258 responden dengan didapat nilai $p < 0,001$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap keaktifan penduduk dalam kegiatan posbindu PTM ($p < 0,05$). Dalam penelitian ini juga menjelaskan bahwa dukungan yang diberikan oleh keluarga mampu meningkatkan keaktifan penduduk ke posbindu PTM.

PENUTUP

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keberadaan posyandu perlu dipertahankan dengan menjaga dan meningkatkan partisipasi ibu-ibu balita untuk selalu mengikuti kegiatan Posyandu setiap bulan. Variabel yang merupakan faktor yang paling dominan pengaruhnya terhadap partisipasi ibu mengikuti kegiatan Posyandu adalah faktor dukungan keluarga karena dan variabel jarak tempat pelayanan Posyandu

dengan didapat, sedangkan variabel yang tidak ada pengaruh atau hubungannya dengan partisipasi ibu dalam kegiatan di Posyandu adalah faktor pengetahuan, sikap, dan paritas. Secara terperinci dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan karakteristik responden ditemukan bahwa:
 - a. Responden yang mengikuti posyandu balita semuanya kaum ibu (100%).
 - b. Sebagian besar responden berpendidikan SD (46,7%).
 - c. Sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (90%).
 - d. Responden yang mengikuti posyandu balita sebagian besar berumur 30-40 tahun (70%).
2. Berdasarkan karakteristik variabel ditemukan bahwa:
 - a. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik (63,3%).
Sebagian besar responden memiliki sikap yang positif (90%).
 - b. Sebagian besar responden memiliki jumlah anak > 1 (83,33%).
 - c. Sebagian besar tempat tinggal responden dekat dengan tempat posyandu dimana hanya membutuhkan waktu < 30 menit (80%).
 - d. Sebagian besar responden mendapat dukungan keluarga (70%).
 - e. Sebagian besar responden selalu rutin mengikuti kegiatan posyandu (66,7%).
3. Hasil analisis uji statistik diperoleh gambaran sebagai berikut:
 - a. Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu dalam partisipasi mengikuti posyandu balita di Dusun Muntung Ata ($p \text{ value} > 0,05$).
 - b. Tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku ibu dalam partisipasi

mengikuti posyandu balita di Dusun Muntung Ata ($p \text{ value} > 0,05$).

- c. Tidak terdapat hubungan antara paritas dengan perilaku ibu dalam partisipasi mengikuti posyandu balita di Dusun Muntung Ata ($p \text{ value} > 0,05$).
- d. Terdapat hubungan antara jarak ke posyandu dengan perilaku ibu dalam partisipasi mengikuti posyandu balita di dusun Muntung Ata ($p \text{ value} < 0,05$).
- e. Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku ibu dalam partisipasi mengikuti posyandu balita di Dusun Muntung Ata ($p \text{ value} < 0,05$).

Disarankan agar responden selalu aktif dalam kegiatan posyandu sehingga dapat terpantau tumbuh kembang balita, dan bisa mendapatkan informasi- informasi kesehatan. Untuk petugas kesehatan khususnya di puskesmas untuk lebih sering memberikan informasi atau penyuluhan terkait pentingnya partisipasi masyarakat, serta dukungan keluarga dalam kegiatan Posyandu.

DAFTAR RUJUKAN

- Azwar. (2013). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara
- Budihardja; 2011. *Kader Posyandu: Menuju Keluarga Sadar Gizi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Candra, B. (2008). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Darmawan Ngurah Kompiang A.A. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kunjungan Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Di Desa Pemecutan Kelod Kecamatan Denpasar Barat 2014 (dikutip 8 Oktober 2018). Tersedia dari : URL : <https://media.neliti.com/media/publications/92188-ID-faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-ku.pdf>
- H.Susilo, Wilhelmus (2013). *Prinsip-prinsip Biostatistika dan Aplikasi SPSS Pada Ilmu Keperawatan*. Jakarta: In Media.
- Hidayat, A. Aziz Alimul; 2009. *Metode Penelitian Keperawatan & Tehnik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Hidayat R. Dede. (2009). *Ilmu Perilaku Manusia*, Jakarta : Trans Info Media
- Irianti, Indah & Herlina,E.Nina; 2012. *Buku Ajar Psikologi Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Notoatmodjo, Soekidjo; 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____; 2007. *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____; (2008). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____; 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____; 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____; 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____; (2013). *Promosi Kesehatan, Teori & Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2008). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (pedoman skripsi, tesis, dan instrumen penelitian keperawatan)*. Jakarta: Salemba Medika.

- Pinasang, Vera Novita. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kurangnya Kunjungan Anak Balita Di Posyandu Tahun 2015 (dikutip 8 Oktober 2018). Tersedia dari URL : <https://media.neliti.com/media/publications/92188-ID-faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-ku.pdf>
- Purwanto, H. (2008). *Pengantar Perilaku Manusia*. Jakarta: EGC.
- Reihana & Duarsa, Arta Budi Susila. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Partisipasi Ibu Balita untuk Menimbang Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Panjang Bandar Lampung Tahun 2010 (dikutip 6 Oktober 2018). Tersedia dari: URL: <https://jurnal.ugm.ac.id/jkki/article/view/30788>
- Riyadi, Sujono & Sukarmin ; 2013. *Asuhan Keperawatan Pada Anak*. Jogjakarta: Graha Ilmu
- Riwidikto, H. (2009). *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Rosita, Ratna ; 2011. *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2010*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Sativa, Nila Eriza. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Ibu Balita Dalam Kegiatan Posyandu Dusun Mlangi Kabupaten Sleman tahun 2017 (dikutip 6 Oktober 2018). Tersedia dari: URL: <http://digilib.unisayogya.ac.id/2788/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- Sianturi, Efendi; 2015. *Organisasi & Manajemen Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Susilo H. Wihelmus. (2012). *Statistika & Aplikasi Untuk Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Trans Info Media
- Sutarjo, S. Untung; 2018. *Profil kesehatan Indonesia tahun 2017*. Jakarta : Kementerian Republik Indonesia
- Tapung, Marianus Mantovany., Dewi, Claudia Fariday., Demang, Fransiska Yuniati; 2018. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Ruteng: STIKES Santu Paulus

